

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi berasal dari kata *accounting*, yang bila diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia ialah menghitung. Di dunia usaha, akuntansi dapat diartikan sebagai “Bahasa Bisnis” sebab mayoritas aktivitas bisnis di dunia baik perorangan ataupun industri besar pasti menggunakan akuntansi. Akuntansi merupakan sesuatu proses mengenali, menghitung, serta mengelompokan informasi yang berhubungan dengan keuangan sehingga dari data yang didapat tersebut digunakan untuk mengambil keputusan. Sebaliknya “Etika” dalam akuntansi merupakan sesuatu ilmu yang membahas sikap ataupun perbuatan baik buruknya seorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya selaku seseorang pekerja khususnya di bagian akuntansi.

Di masa globalisasi saat ini, terdapat banyak kecurangan yang dilakukan oleh seseorang di dalam akuntansi. Kecurangan dalam akuntansi ialah perihal yang sangat merugikan suatu entitas, sebab pelaku melakukan penyalahgunaan yang dapat berbentuk pencurian ataupun korupsi, dengan cara menyalahgunakan pengaruh transaksi bisnis untuk mendapatkan keuntungan individu, serta kecurangan akuntansi pula bisa berbentuk penyajian laporan keuangan dengan memanipulasi data laporan keuangan tersebut. Dalam perihal ini etika profesi sangat diperlukan dalam bermacam bidang, salah satunya di bidang akuntansi. Perusahaan membutuhkan proses audit sebagaimana agar seorang auditor dapat

menyatakan pendapat tentang keandalan dan kesesuaian laporan sesuai dengan standar auditing yang berlaku (Praduanitasari & Wage, 2022: 2) .Etika profesi memuat aturan- aturan apa saja yang wajib ditaati oleh pihak yang melaksanakan profesi tersebut. Etika profesi ini bertujuan untuk memberikan batasan- batasan yang harus ditaati oleh sesuatu profesi supaya tidak dilanggar.

Tabel 1.1 Pelanggaran KAP

No	Nama Akuntan Publik & KAP	Detail Kasus
1.	KAP Kasner Sirumpea & KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Kesalahan audit pada PT. Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018, dimana ditemukan fakta bahwa Garuda Indonesia mengakui pendapatan terkait kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi atas pembayaran yang akan diterima. Seheingga menteri keuangan melakukan pemeriksaan terhadap KAP Kasner Sirumpea & KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit terhadap laporan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018.
2.	Akuntan Publik Nunu Nurdiyaman, Jenly Hendrawan & KAP Kokasih Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan	Kasus PT Asuransi Jiwa Wanaartha (Wanaartha Life), gagal bayar tagihan asuransi nasabah yang mencapai 9.968 orang yang terdiri dari 9.907 pemegang polis dan 52 karyawan, sehingga OJK telah menetapkan sanksi kepada AP dan KAP yang telah meberikan jasa audit atas jasa Laporan Keuangan Tahunan Wanaartha Life dari tahun 2014 hingga 2019.
3.	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja	Dalam pemerikasaan yang dilakukan OJK tedapat bukti manipulasi Laporan Keuangan Tahunan untuk tahun 2016 PT. Hanson International, sehingga KAP yang terbukti melanggar undang – undang pasar modal dan kode etik profesi akuntan public

Sumber: www.detik.com

Dari tabel diatas terdapat banyak isu – isu yang saat ini sedang *tranding* topik mengenai etika profesi akuntan yang disebabkan oleh seorang akuntan, Kantor Akuntan Publik (KAP) dan akuntan pemerintah yang melanggar prinsip etika profesinya. Dari kasus – kasus pelanggaran etika akuntan diatas yang dilakukan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang tidak mematuhi aturan dan prinsip etika akuntan itu sendiri. Apabila seorang akuntan berpedoman pada prinsip etika akuntan dalam bekerja maka pelanggaran tidak akan terjadi dan dapat menyelesaikan tugasnya secara professional. Pelanggaran etika yang terjadi dari kasus – kasus tersebut seharusnya tidak akan terjadi jika seorang akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai – nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Dalam etika profesi tersebut ada batasan – batasan tentang apa yang boleh serta tidak boleh dilakukan oleh seorang akuntan. Tidak terdapat metode lain yang bisa membuat proses akuntansi dapat berjalan dengan baik kecuali lewat sistem yang jujur serta terintegritas dengan baik. Serta sistem akuntansi yang bersumber atas kehendak etika serta moral yang terdapat sehingga bisa menuntut kita pada kejujuran serta integritas buat mengelola suatu entitas yang ada.

Etika ialah sesuatu prinsip moral serta perbuatan yang jadi landasan bertindaknya seorang sehingga apa yang dikerjakannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji, tingkatkan martabat serta kehormatan seorang. Di dalam akuntansi etika tersebut dinamakan etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan dibutuhkan supaya apa yang dilakukan oleh seorang akuntan tidak melanggar etika. Sebab profesi akuntan memiliki tanggung jawab terhadap apa

yang diperbuat terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat serta dirinya sendiri. Dengan berperan sesuai dengan etika hingga keyakinan publik terhadap profesi akuntan hendak bertambah. Apabila seorang akuntan melanggar etika profesi akuntan maka wajib terdapat sanksi yang tegas terhadap pelanggaran yang telah dilakukannya, sebab dengan adanya pelanggaran etika profesi akuntan ini bisa menimbulkan kerugian terhadap kepentingan umum dan bisa menyebabkan keyakinan publik terhadap profesi akuntan tersebut akan menurun.

Seorang yang berprofesi sebagai akuntan harus memiliki tiga kualitas penting yaitu keterampilan, pengetahuan, dan karakter untuk mempraktekkan karir mereka dengan profesionalisme. Karakter menunjukkan kepribadian seorang akuntan yang diekspresikan dalam sikap dan posisi profesional akuntansi dalam masyarakat, hubungan mereka dengan klien, dan kemampuan mereka untuk bersaing dengan rekan mereka di industri semuanya secara signifikan dipengaruhi oleh perilaku etis mereka. Dalam situasi ini, dunia pendidikan akuntansi juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku etis seorang akuntan. Mahasiswa jurusan Akuntansi dimasa yang akan datang akan menjadi seorang akuntan juga perlu dibekali mengenai pemahaman terkait prinsip etika profesi akuntan yang berguna untuk mempermudah mereka dalam dunia pekerjaan nantinya sehingga dapat meminimalisir terjadinya pelanggaran terhadap etika profesi (Suryanti & Arfah, 2019: 2)

Penelitian tentang etika profesi akuntan dilakukan karena dalam melaksanakan tugasnya, profesi seorang akuntan tidak akan terlepas dari aktivitas bisnis sehingga menuntut mereka untuk profesional terhadap profesinya. Penelitian

juga dilakukan terhadap mahasiswa jurusan akuntansi, dilakukannya penelitian kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan dimasa depan sehingga sudah seharusnya dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi akuntan.

Penelitian mengenai persepsi perlu dilakukan karena perbedaan persepsi sekecil apapun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, sehingga dapat menyebabkan berbagai macam praktik kecurangan yang disengaja ataupun tidak disengaja. Sehingga dengan adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami nilai – nilai moral dan etika dapat mengurai berbagai pelanggaran mengenai etika. Dalam penelitian ini penulis mengfokuskan penelitian terhadap delapan prinsip – prinsip etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan diantaranya tanggung jawab profesi, kepentingan publik, intergritas, objektivitas, kompetensi dan kehati – hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi yang berada di kota Batam apakah sudah memahami etika profesi akuntan dengan baik dan benar. Penelitian – penelitian terdahulu mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan diantaranya telah dilakukan oleh Rinaldy *et al.*, (2020:113) yang memperoleh hasil tidak adanya perbedaan persepsi tentang etika profesi akuntan berdasarkan gender. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017: 7) juga memperoleh hasil tidak terdapat perbedaan persepsi di antara mahasiswa laki – laki dan perempuan terhadap kode etik akuntan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Syabilla & Muslimin (2022: 16), Darmayanti &

Diatmika (2021: 8) yang memperoleh hasil bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap etika profesi akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pararuk & Gamaliel (2019: 9) menemukan perbedaan persepsi antara mahasiswa berdasarkan pendidikannya terkait etika profesi akuntan terutama dalam prinsip tanggung jawab profesi, prinsip kepentingan publik dan prinsip intergitas. Rinaldy *et al.*, (2020: 6) didalam penelitiannya juga memperoleh hasil bahwa pendidikan berpengaruh terhadap etika profesi akuntan. Bebanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2018: 13) yang memperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara mahasiswa akuntansi berdasarkan pendidikan terkait persepsi etis mahasiswa akuntansi baik yang sudah menerima mata kuliah etika atau belum, atas rincian pembahasan diatas yang sudah penulis sampaikan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA PROFESI AKUNTAN PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA BATAM”**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi diperlukan untuk memudahkan peneliti agar lebih fokus dan selasar dalam penelitian. Berdasarkan dari latar belakang diatas yang menjadi indentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Masih terdapat kecurangan yang dilakukan seorang akuntan, dimana kecurangan tersebut dilakukan karena pelaku tidak berpedoman pada etika profesi akuntan dalam kode etik akuntan.

2. Mahasiswa akuntansi yang akan menjadi seorang akuntan dimasa depan perlu dibekali ilmu tentang etika – etika yang harus dimiliki seorang akuntan yang baik.
3. Persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender memiliki perbedaan terhadap etika profesi akuntan, karena dari segi kondisi dan budaya, nilai dan perilaku, dan juga faktor – faktor perbedaan biologis yang dapat mempengaruhi sifat seseorang atau tingkah laku seseorang dalam menyelesaikan suatu masalah.
4. Persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan pendidikan terhadap etika profesi akuntan, dimana pendidikan pasti berpengaruh terhadap persepsi seseorang dalam menjalankan profesinya.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, terdapat banyak permasalahan yang ada di di kota Batam ini yang perlu penulis ungkapkan. Namun karena adanya keterbatasan waktu, maka penulis akan membatasi permasalahan ini. Adapun batasan masalah yang penulis sajikan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini tidak seluruh mahasiswa dijadikan sebagai objek penelitian melainkan hanya mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa Universitas yang ada di Kota Batam diantara lain Univesitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Universal, Universitas Ibnu sina, dan Universitas Riau Kepulauan yang dijadikan objek penelitian.

2. Variabel yang diteliti pada penelitian ini persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dan pendidikan yang merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah etika profesi akuntan.
3. Penelitian ini akan mengutarakan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender dan pendidikan terhadap etika profesi akuntan terutama prinsip – prinsip yang harus di pahami seorang akuntan di masa depan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan diatas dan juga indentifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Gender berpengaruh terhadap Etika Profesi Akuntan?
2. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap Etika Profesi Akuntan?
3. Apakah Gender dan Pendidikan berpengaruh terhadap Etika Profesi Akuntan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Gender terhadap Etika Profesi Akuntan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan terhadap Etika Profesi Akuntan.

3. Untuk menganalisis pengaruh Gender dan Tingkat terhadap Etika Profesi Akuntan.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap peneliti yang melakukan penelitian terhadap suatu objek tentunya mengharapkan agar hasil penelitian yang mereka lakukan dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Maka dari itu penulis juga berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan. Berikut manfaat pada penelitian ini yang dilihat dari beberapa aspek antara lain:

a. Aspek teoritis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi untuk bagi pihak lain sebagai sumber bacaan ataupun referensi dan bahan perbandingan yang relevan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan untuk menambah pemahaman yang lebih baik terhadap perkembangan etika seorang mahasiswa akuntansi, dan peneliti juga berharap pengetahuan yang penulis dapatkan selama menempuh pendidikan perkuliahan dan juga ilmu dari sumber lainnya yang penulis sajikan di dalam penelitian ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari dan menambah wawasan pembaca.

b. Aspek Praktis

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap penelitian ini bisa menambah wawasan serta ilmu mengenai etika yang harus dimiliki seorang akuntan dimasa depan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian, semoga penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi maupun diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Bagi pengguna jasa akuntan publik, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap profesi akuntan sebagaimana yang telah mereka harapkan.